



VALIDITAS LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BIOLOGI BERBASIS PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY*

Nofayukisari¹, Baiq Muli Harisanti^{2*}, dan Ida Royani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

E-Mail : baiqmuliharisanti@ikipmataram.ac.id

Submit: 04-05-2021; Revised: 11-05-2021; Accepted: 21-05-2021; Published: 30-06-2021

ABSTRAK: Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah ada umumnya kurang menarik, gambar yang disajikan dalam LKS kurang jelas dan tidak berwarna, serta tidak ada sumber gambar yang dicantumkan. LKS yang dimiliki belum menggunakan format LKS yang lengkap, seperti petunjuk penggunaan LKS, baik bagi guru maupun peserta didik, dan LKS yang digunakan juga tidak disusun secara rapi dan sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar yang sejalan dengan kurikulum 2013, salah satunya yaitu bahan ajar yang terdapat metode pembelajaran *guided inquiry*. Penelitian ini memvalidasi lembar kerja siswa biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* pada materi sistem organisasi kehidupan di SMPN 13 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*). Rancangan penelitian pengembangan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu: tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), dan tahap pengembangan (*Develop*). Pada tahap pendefinisian melakukan analisis kebutuhan, tahap perancangan melakukan penyusunan LKS, dan tahap pengembangan melakukan validasi ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, yang meliputi validasi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara validasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, validitas LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* valid. LKS yang dihasilkan layak digunakan dengan tingkat kevalidan 2,96. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* yang dihasilkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: LKS, *Guided Inquiry*, Validitas.

ABSTRACT: The existing worksheets (LKS) are generally less attractive, the images in the worksheets are less clear and colorless, no source of images are listed, the worksheets have not used a complete LKS format, such as instructions for using good worksheets for teachers as well as the students and the student worksheets used were not arranged neatly and systematically. The use of learning methods that are not quite right. Therefore it is necessary to have teaching materials related to the 2013 curriculum, one of which is teaching materials that have the *guided inquiry* learning method. It was drafted a student worksheet based on *guided inquiry* learning. This study validates the *guided inquiry* learning based biology student worksheet on the material of life organization systems. This study aims to determine the validity of biology student worksheets based on *guided inquiry* learning. The method used in this research is development (*Research and Development*). The design of development research is carried out through several stages that have been modified according to the needs of the researcher, namely: the definition stage (*Define*), the design stage (*Design*), and the development stage (*Develop*). At the defining stage, conducting a needs analysis, the design stage carried out the preparation of worksheets, and the development stage carried out expert validation. The instrument used in this study was a validation sheet. The data collection technique in this research is validation. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative. The results showed that the validity of biology student worksheets based on *guided inquiry* learning was valid. The resulting worksheets are





feasible for use with a validity level of 2.96. Thus, It can be concluded that the student worksheet is valid and suitable for use as teaching material.

Keywords: Worksheet, Guided Inquiry, Validation.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  <https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.3760>.

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry*. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 13 Mataram dengan salah satu guru IPA di kelas VII, bahwa LKS yang digunakan kurang menarik, gambar yang disajikan dalam LKS kurang jelas dan tidak berwarna, tidak ada sumber gambar yang dicantumkan, LKS yang dimiliki belum menggunakan format LKS yang lengkap, seperti petunjuk penggunaan LKS baik bagi guru maupun peserta didik, dan LKS yang digunakan juga tidak disusun secara rapi dan sistematis. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran perlu diperbaharui disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

LKS yang disusun dibuat secara menarik, gambar yang disajikan dalam LKS jelas, mencantumkan sumber gambar, menggunakan format LKS yang lengkap, seperti petunjuk penggunaan LKS baik bagi guru maupun peserta didik, dan LKS disusun secara rapi dan sistematis. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa, dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Dalam pedoman umum pengembangan bahan ajar, lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Prastowo, 2011).

Menurut Widoyoko (2012), perangkat dikatakan valid apabila memperoleh skor validitas mencapai lebih dari 2,6, meskipun masih perlu sedikit revisi. LKS yang mencapai valid karena sebagian besar unsur-unsur yang ada pada LKS sudah terpenuhi dengan skor yang berbeda. Prastowo (2011) menyatakan bahwa, dalam pembuatan suatu bahan ajar yang baik harus terdapat kompetensi yang akan dicapai siswa. Terdapat empat komponen sebelum LKS yang dikembangkan dapat dibagikan kepada peserta didik, yaitu: 1) kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari komponen dasar; 2) kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran; 3) kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran, tugas, dan latihan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran; dan 4) kejelasan penyampaian, yakni LKS mudah dibaca dan tersedia cukup ruang untuk mengerjakan tugas yang diminta.

Perangkat pembelajaran berupa LKS ini dibuat berdasarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *guided inquiry*. Jauhar (2011), *inquiry* berasal dari kata *to inquiry* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam pengajuan





pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. *Inquiry* juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan proses. Menurut Wulaningsih (2012), model pembelajaran *guided inquiry* mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa, baik pada kemampuan akademik tinggi, rendah, dan sedang, serta dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran biologi.

Tujuan kegiatan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry*. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan pembaharuan perangkat pembelajaran, dan menguji kevalidan Lembar Kerja Siswa yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi Berbasis Pembelajaran *Guided Inquiry*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*research and development*) model 4D dari Thiagarajan *et al.*, 1974. Rancangan penelitian pengembangan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kebutuhan, tahap perancangan dilakukan penyusunan LKS, dan tahap pengembangan dilakukan validasi ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara validasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan rumus di bawah ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Skor Rata-rata;

$\sum X$: Jumlah Skor;

N : Jumlah Butir Pertanyaan.

Mengubah skor rata-rata kevalidan produk yang diperoleh dalam bentuk kualitatif, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kevalidan LKS.

Skor	Kategori
$3.25 < \bar{X} \leq 4.00$	Sangat Valid
$2.50 < \bar{X} \leq 3.24$	Valid
$1.75 < \bar{X} \leq 2.49$	Cukup Valid
$1.00 < \bar{X} \leq 1.74$	Kurang Valid

Sumber: Widoyoko, 2012.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model 4D (*Four D Model*), yang terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Thiagarajan *et al.*, 1974). Penelitian ini hanya melakukan tiga tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan), untuk tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Pada tahap *define* (pendefinisian) dilakukan analisis kebutuhan, tahap *design* (perancangan) dilakukan penyusunan LKS, dan tahap *develop* (pengembangan) dilakukan validasi oleh para ahli. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diuraikan pada paragraf berikutnya.

Pertama, Tahap Pendefinisian (*Define*). Tahap pendefinisian (*define*) merupakan tahap yang dilakukan untuk menetapkan atau mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Adapun tahap pendefinisian (*define*) yang peneliti lakukan yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan bertujuan untuk memunculkan masalah dasar yang dibutuhkan dalam penyusunan lembar kerja siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada analisis kebutuhan ini adalah analisis kurikulum dan analisis satuan materi sistem organisasi kehidupan. Peneliti menganalisis SK dan KD yang terdapat pada materi sistem organisasi kehidupan. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.

Kedua, Tahap Perancangan (*Design*). Tahap perancangan (*design*) dilakukan supaya lembar kerja siswa yang disusun terarah dan sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun tahap perancangan (*design*) yang peneliti lakukan yaitu menyusun LKS. Adapun komponen-komponen dalam LKS adalah sebagai berikut: 1) Cover, memuat judul dan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan isi materi; 2) Standar Kompetensi, yang berisikan kompetensi yang ingin dicapai, seperti: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran; 3) Petunjuk Penggunaan LKS, berisi tentang bagaimana mempergunakan LKS; 4) Daftar Isi, menampilkan tentang halaman dan poin-poin materi yang akan dibahas dalam LKS; 5) Isi Materi, berisikan penyajian ilmu pengetahuan yang dipelajari berdasarkan tujuan pembelajaran; 6) Langkah Kerja, menjelaskan tata cara pelaksanaan praktikum; 7) Glosarium, berisikan istilah dalam suatu pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi atau istilah-istilah; dan 8) Daftar Pustaka, yang berisikan sumber-sumber materi dan gambar yang ada pada LKS.

Ketiga, Tahap Pengembangan (*Develop*). Tahap pengembangan (*develop*) ini bertujuan untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Validitas LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* ini divalidasi oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Informasi yang diperoleh dari para validator pada tahap validasi, digunakan untuk memperbaiki produk berupa LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry*.





Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar LKS berbasis pembelajaran *guided inquiry*, yang mengajarkan materi sistem organisasi kehidupan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah studi pustaka dan studi lapangan. Pelaksanaan studi pustaka menghasilkan informasi mengenai karakteristik LKS berbasis pembelajaran *guided inquiry* (Nengsi dan Afriani, 2019). Bahan ajar berupa LKS yang telah dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013. Setelah dilakukan pengumpulan informasi, maka diperoleh gambaran umum LKS yang diuji validasi. Sasaran yang ditetapkan adalah siswa kelas VII. Langkah-langkah dalam pengembangan LKS meliputi: analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, analisis materi pelajaran, menentukan judul LKS, dan membuat kisi-kisi penilaian produk. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kompetensi Inti.

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengelolah dan menyaji dalam ranah konkret (penggunaan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Tabel 3. Kompetensi Dasar.

KD	3.6 Memahami sistem organisasi kehidupan mulai tingkat sel sampai organisme dan komposisi penyusun utama sel.
----	---

Berdasarkan pemetaan kompetensi dasar, maka diperoleh referensi materi tentang struktur organisasi kehidupan. Materi terdiri dari hierarki kehidupan, sel hewan dan sel tumbuhan, serta jaringan tumbuhan. LKS yang dikembangkan memuat judul, kata pengantar, isi LKS, daftar isi, daftar gambar, analisis intruksional, petunjuk penggunaan LKS, LKS (01) sel tumbuhan dan sel hewan dan LKS (02) jaringan tumbuhan, serta daftar pustaka dengan latihan soal pada setiap kegiatan. Bagian-bagian LKS pembelajaran *guided inquiry* sebagai berikut:

1. Judul menggambarkan materi yang akan dipelajari dalam LKS pembelajaran *guided inquiry*.
2. Kata pengantar pendahuluan atau pandangan umum secara singkat dan jelas.
3. Sajian LKS memudahkan penggunaan LKS. Sajian LKS menunjukkan fungsi dari setiap bagian LKS.
4. Daftar isi berisi urutan sebuah judul pada setiap bab dan halaman pada sebuah tulisan.
5. Analisis instruksional yang berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran.
6. Petunjuk penggunaan LKS untuk mempermudah siswa maupun guru dalam memanfaatkan LKS pembelajaran *guided inquiry* sebagai bahan ajar IPA.





7. Setiap LKS memuat penugasan yang dirangkum dalam kinerja ilmiah. Kinerja ilmiah tersebut merupakan kegiatan saintifik dalam kurikulum 2013.
8. Terdapat latihan soal di dalam setiap LKS.
9. LKS dilengkapi dengan informasi pendukung berupa materi yang dapat membantu siswa untuk menyelesaikan kegiatan.

Bahan ajar berupa LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* yang disusun valid, dengan catatan dan beberapa revisi. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli (validator), menyatakan LKS yang disusun valid dan layak digunakan sebagai media ajar di SMP/MTs. Tahap validasi melibatkan dua orang pakar bidang pendidikan, validasi dilakukan untuk mengukur kevalidan LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* yang dikembangkan menggunakan lembar validasi. Adapun aspek yang dinilai, yaitu: kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan. Komponen isi LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* meliputi yaitu: judul, kompetensi yang akan dicapai, petunjuk belajar, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah kerja. Hasil analisis validasi LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Validasi LKS Biologi Berbasis Pembelajaran *Guided Inquiry*.

No.	Komponen	Nilai Validasi		Kategori
		Validator I	Validator II	
1	Kelayakan Isi	3.16	2.83	Valid
2	Penyajian	3.14	2.85	Valid
3	Bahasa	3	2.75	Valid
4	Kegrafisan	3	3	Valid
Jumlah		12.3	11.43	Valid
Skor Rata-rata		3.07	2.85	
Skor Secara Keseluruhan		2.96		

Hasil validasi pada Tabel 4 menunjukkan LKS yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan catatan dan beberapa revisi. Penilaian dari kedua validator memperoleh data yang bervariasi pada setiap komponen penilaian. Komponen yang dinilai dalam validasi LKS terdiri dari empat komponen, yaitu: kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan.

Penilaian yang diberikan oleh validator I pada komponen kelayakan isi diperoleh skor 3,16, komponen penyajian terdiri dari tujuh item pernyataan diperoleh skor 3,14, komponen bahasa terdiri dari empat item pernyataan diperoleh skor 3, dan komponen kegrafisan terdiri dari empat item pernyataan diperoleh skor 3. Sedangkan penilaian oleh validator II pada komponen kelayakan isi diperoleh skor 2,83, komponen penyajian terdiri dari tujuh item pernyataan diperoleh skor 2,85, komponen bahasa terdiri dari empat item pernyataan diperoleh skor 2,75, dan komponen kegrafisan terdiri dari empat item pernyataan diperoleh skor 3.

Validitas dapat tercapai karena LKS yang disusun didasarkan pada komponen pembelajaran *guided inquiry*. Berdasarkan uraian di atas, LKS yang





dihasilkan sudah sesuai dengan komponen tersebut, serta metode pembelajaran yang digunakan mendukung proses penyelesaian tugas-tugas yang ada pada LKS. Validitas LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* ini telah memenuhi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga setelah dilakukan uji validasi oleh ahli diperoleh skor validitas yang menyatakan LKS layak untuk digunakan. Prastowo (2011) menyatakan bahwa, dalam pembuatan suatu bahan ajar yang baik harus terdapat kompetensi yang akan dicapai siswa. Terdapat empat komponen sebelum LKS yang dikembangkan dapat dibagikan kepada peserta didik, yaitu: 1) kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari komponen dasar; 2) kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran; 3) kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran, tugas, dan latihan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran; 4) kejelasan penyampaian, yakni LKS mudah dibaca dan tersedia cukup ruang untuk mengerjakan tugas yang diminta (Hosnan, 2014).

Berdasarkan kriteria kelayakan isi dinyatakan valid dengan skor rerata 3. Artinya bahwa penyajian LKS sudah memenuhi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Penyusunan LKS pada komponen kelayakan isi terdapat tema/judul kegiatan sesuai dengan materi yang akan dikuasai siswa, dan terdapat tujuan yang ingin dicapai siswa sesuai dengan indikator. Kegiatan yang termuat dalam LKS menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas tersebut merupakan sarana untuk melatih keterampilan siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Demoin and Jurisson (2013), bahwa LKS membantu siswa berdiskusi dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan. LKS harus dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga pada akhir kegiatan siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Siswa diberikan tugas yang kompleks dan sulit, kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan kriteria penyajian dinyatakan valid dengan skor rerata 3, artinya bahwa penilaian sudah memberikan informasi yang akurat tentang bahan ajar yang dihasilkan. Arsyad (2011) menyatakan bahwa, jenis dan ukuran huruf untuk media berbasis cetakan harus nyaman dan mudah dibaca. Tampilan LKS sangat penting dalam pembuatan LKS, karena pada umumnya pertama-tama siswa akan tertarik pada tampilan luarnya bukan pada isinya.

Berdasarkan kriteria bahasa dinyatakan valid dengan skor rerata 2,87. Bahasa yang digunakan dalam LKS sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, tidak memiliki arti/makna ganda, sehingga mudah dimengerti/dipahami oleh siswa. Aspek yang berkaitan dengan kebahasaan meliputi kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan petunjuk dan arahan, serta bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. Kriteria kegrafisan dinyatakan valid dengan skor rerata 3. Hal ini serupa dengan pendapat Setyaningsih dan Wulandari (2018), yang menyebutkan LKS yang dipakai sebagai bahan ajar sejatinya harus memuat kalimat yang jelas dan dapat dipahami, materi yang disajikan dapat mendorong siswa dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari dan memuat gambar-





gambar yang jelas dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Skor umum rata-rata validasi LKS diperoleh 3 dengan kategori valid/tidak revisi.

Berdasarkan pedoman penilaian kelayakan menurut BSNP, LKS dikatakan layak apabila komponen kelayakan isi memiliki rata-rata skor minimal 2,75 dan komponen penyajian, bahasa, dan kegrafisan memiliki rata-rata skor $\geq 2,5$. Menurut Widoyoko (2012), perangkat dikatakan valid apabila memperoleh skor validitas mencapai lebih dari 2,6 meskipun masih perlu sedikit revisi. LKS mencapai valid karena sebagian besar unsur-unsur yang ada pada LKS sudah terpenuhi dengan skor yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, LKS yang dihasilkan sudah sesuai dengan komponen tersebut, serta metode pembelajaran yang digunakan mendukung proses penyelesaian tugas-tugas yang ada pada LKS. Setelah dilakukan uji validasi oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, LKS pada penelitian ini telah memenuhi standar kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Informasi yang diperoleh melalui lembar validasi digunakan sebagai bahan masukan dalam merevisi bahan pembelajaran yang telah dihasilkan, hingga produk akhir dinyatakan valid.

SIMPULAN

LKS biologi berbasis pembelajaran *guided inquiry* termasuk dalam kategori valid, ditinjau dari aspek-aspek yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas. Hasil validasi yang diperoleh untuk aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan masing-masing sebesar 3, 2,87, 3, dan 3, atau berada dalam kategori valid. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari validator menyatakan validitas LKS berbasis pembelajaran *guided inquiry* valid dan layak digunakan, dengan catatan dan beberapa revisi. Setelah dilakukan revisi, kedua validator menyatakan LKS ini valid dan layak digunakan sebagai media ajar di SMP/MTs.

SARAN

Perlu dilakukan tahapan *disseminate* dari penelitian ini, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menyajikan informasi yang lebih detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru IPA SMPN 13 Mataram, dan berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Demoin, D.W., and Jurisson, S.S. (2013). Chemical Kinetics Laboratory Discussion Worksheet. *Journal of Chemical Education*, 90(9), 1200-1202.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.





- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem: dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nengsi, S., dan Afriani, W. (2019). Pengembangan LKS Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Regulasi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(1), 50-59.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Setyaningsih, L.A., dan Wulandari, T.S.H. (2018). Uji Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi SMA Berbasis Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. In *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 288-295). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., and Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University Bloomington.
- Widoyoko, S.E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulaningsih. (2012). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Program Keahlian Akutansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.